

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan perkembangan bangsa. Pendidikan berkualitas bisa di tempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Dalam proses pendidikan, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang kurang termotivasi akan mempengaruhi minatnya pada pendidikan dan biasanya tidak menyukai sekolah. Untuk meningkatkan motivasi siswa melanjut ke sekolah menengah Atas ada berbagai cara yang bisa dilakukan seperti, dengan cara memberikan informasi yang terkait tentang Sekolah menengah Atas, adanya pendekatan efektif yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun pihak sekolah untuk membangkitkan motivasi siswa serta adanya lingkungan sekitar yang kondusif untuk menciptakan motivasi siswa melanjut ke Sekolah Menengah Atas.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi siswa melanjut ke Sekolah Menengah Atas adalah tingkat pendapatan orang tua. Kondisi keuangan sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti pangan, sandang,

papan, kesehatan maupun pendidikan. Asumsi dasar terkait dengan pendapatan adalah semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan siswa dalam rangka melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas. Orang tua yang memiliki pendapatan yang mencukupi secara finansial sangat menentukan siswa dalam memperoleh kemudahan dalam belajar. Untuk memenuhi kebutuhan materil siswa tentunya berkaitan dengan pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan Komite Sekolah, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstrakurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas.

Selain faktor tingkat pendapatan orang tua fasilitas belajar juga sangat mempengaruhi kenyamanan dan semangat belajar siswa. Menurut Sadirman (2011:6) fasilitas belajar adalah “segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil belajar yang di capai”. Selain tingkat pendapatan orang tua dan fasilitas belajar, faktor lain yang berhubungan dengan motivasi siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas adalah faktor teman sebaya. Komunitas teman sebaya terdiri dari sekelompok anak yang memiliki umur yang sama dan memiliki kesukaan maupun hobi yang sama.

Faktor komunitas teman sebaya di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah sangat menentukan memberikan dorongan positif untuk kelanjutan pendidikannya, karena dalam penentuan sebuah keputusan biasanya

anak remaja masih cenderung di pengaruhi atau mengikuti pendapat teman-temannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BP di SMP Swasta Airlangga Batu Menja, di ketahui ada sekitar 15% siswa yang kurang termotivasi melanjutkan studi. penyebab kurang termotivasinya mereka melanjut ke sekolah menengah Atas karena tidak didukung dalam hal biaya. Komunitas teman sebaya yang kurang memberikan dukungan yang baik bagi kelanjutan pendidikan bahkan keputusan siswa masih cenderung mengikuti teman sebaya. Adanya perbedaan fasilitas yang dimiliki siswa, kurangnya harapan dari dalam diri siswa untuk menjadi yang lebih maju dan tidak adanya kemauan untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang layak serta kurangnya dukungan dari orang tua. Mereka selalu berfikir bahwa hanya sedikit pilihan untuk menentuka Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan keinginannya. Para pelajar tersebut juga beranggapan bahwa banyak pengangguran walaupun telah menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi. Itulah sebabnnya, beberapa lulusan SLTP yang tidak melanjut kan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas dan lebih memilih untuk langsung bekerja walaupun hanya dengan gaji yang sedikit demi membantu perekonomian keluarganya.

Permasalahan yang di alami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing atau memberikan bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan, hal ini sejalan dengan di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889- 1959 menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya “. (dalam [http: // .blogspot.com](http://.blogspot.com)).

Untuk mencapai pendidikan yang baik tidak terlepas dari bimbingan dan konseling yang di mana berfungsi untuk menghasilkan individu yang pintar dan terampil di dalam proses akademik yang baik pula. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang di anggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan minat mereka untuk melanjutkan studi. Didalam Bimbingan kelompok inilah siswa dapat menceritakan secara jelas masalah kurangnya motivasi siswa untuk melanjut ke Sekolah menengah Atas. maka dengan ini dapat di selesaikan dengan menggunakan layanan bibmbingan kelompok.

Menurut Prayitno 1995 : 309 Layanan Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai satu tujuan tertentu. Layanan yang di berikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga di harapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan membangkitkan motivasinya untuk melanjutkan studi nya. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud

dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok dapat dijadikan wahana pemahaman pentingnya melanjutkan study daripada bekerja, yang di bentuk tidak hanya dengan pendekatan personal, namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok yang akan lebih optimal, karena para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri. Mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang dapat membangkitkan motivasi mereka untuk melanjutkan study mereka, apalagi siswa yang tidak melanjutkan mereka cenderung tidak serius untuk mengikuti pelajaran karena merasa setelah tamat SLTP mereka tidak akan sekolah lagi. Maka bimbingan kelompok lebih efektif di berikan kepada siswa untuk membangkitkan motivasinya melanjutkan studi.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka menjadi suatu hal yang tepat apabila layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk memotivasi siswa melanjutkan studi, sehingga dapat memberikan alternatif yang positif bagi siswa dalam menatap dan merencanakan masa depannya. Dengan demikian, merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas IX di SMP Swasta Airlangga Batu Menja Tahun Ajaran 2013/2014 “.**

B. Identifikasi Masalah.

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah yang di teliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. kurangnya dukungan dari orang tua untuk kelanjutan studi karena keadaanekonomi yang rendah.
2. kurangnya keseriusan siswa dalam belajar karena mereka beranggapan setelah tamat SLTP mereka tidak melanjutkan studi.
3. .keputusan siswa masih cenderung mengikuti pendapat teman sebaya.
4. pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik di sekolah.

C. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi pada siswa Siswa Kelas IX di SMP Swasta AirlanggaBatu Menja Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas IX di SMP Swasta Airlangga Batu Menja Tahun Ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas IX di SMP Swasta Airlangga Batu menjaTahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok di masa depan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa yang kurang termotivasi untuk kelanjutan studi, agar kedepannya menjadi termotivasi dalam kelanjutan studinya.
 - b. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan dalam upaya membantu siswa mereduksi permasalahan dan memandirikan siswa.
 - c. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi pada siswa di SMP Swasta Airlangga. Selain itu hasil penelitian tentang motivasi melanjutkan studi diharapkan menjadi salah satu strategi bagi konselor di SMP Swasta Airlangga dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor di sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY